

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasien yang dirawat inap di RS Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal. Adapun teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah *Teknik purposive sampling* yaitu sistem pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 124). Kriteria pasien yang dijadikan responden adalah sebagai berikut: telah dirawat inap minimal 3 hari, telah mengikuti bimbingan rohani Islam, beragama Islam, minimal berumur 17 tahun, pendidikan minimal SMP. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebesar 40 pasien.

5.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum skala disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, yakni dilakukan uji coba skala kepada 40 responden dengan menggunakan teknik uji terpakai artinya hasil uji cobanya langsung dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Data keterampilan komunikasi rohaniawan dan minat pasien yang diperoleh dari lapangan itu merupakan jawaban dari pernyataan-pernyataan skala yang disebarakan kepada pasien. Tiap item disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan *unfavorable*.

Data yang disebarkan kepada pasien yaitu data keterampilan komunikasi rohaniawan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam dengan pernyataan *favorable* 12 item dan *unfavorabel* 12 item sedangkan skala minat pasien 9 item sebagai pernyataan *favorable* dan 9 item pernyataan *unfavorabel*. Dalam uji validitas dan realibilitas menggunakan program SPSS 16.00, pengujian validitas dinyatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* >0.225 (Sugiyono, 2008: 35). Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Keterampilan Komunikasi Rohaniawan

No. Item	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	0.428	>0.225	Valid
2	0.407	>0.225	Valid
3	0.236	>0.225	Valid
4	0.366	>0.225	Valid
5	0.222	<0.225	Tidak Valid
6	0.296	>0.225	Valid
7	0.216	<0.225	Tidak Valid
8	0.514	>0.225	Valid
9	0.101	<0.225	Tidak Valid
10	0.165	<0.225	Tidak Valid
11	0.448	>0.225	Valid
12	0.247	>0.225	Valid
13	0.601	>0.225	Valid
14	-0.059	<0.225	Tidak Valid
15	0.500	>0.225	Valid
16	-0.049	<0.225	Tidak Valid
17	0.181	<0.225	Tidak Valid
18	-0.028	<0.225	Tidak Valid
19	0.368	>0.225	Valid
20	0.114	<0.225	Tidak Valid
21	0.273	>0.225	Valid
22	0.084	<0.225	Tidak Valid
23	0.082	<0.225	Tidak Valid

24	0.358	>0.225	Valid
----	-------	--------	-------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai -0,059 sampai 0,601, dan dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yaitu item dengan nomor 5, 7, 9,10, 14, 16, 17, 18, 20, 22 dan 23. Kemudian semua item yang valid di uji kembali, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Keterampilan Komunikasi Rohaniawan

No. Item	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	.442	>0.225	Valid
2	.513	>0.225	Valid
3	.312	>0.225	Valid
4	.513	>0.225	Valid
6	.345	>0.225	Valid
8	.599	>0.225	Valid
11	.467	>0.225	Valid
12	.269	>0.225	Valid
13	.641	>0.225	Valid
15	.337	>0.225	Valid
19	.245	>0.225	Valid
21	.141	<0.225	Tidak Valid
24	.419	>0.225	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0.141 sampai 0,641 dan dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yaitu item nomor 21.

Setelah item yang gugur dibuang atau dihilangkan maka item yang valid diurutkan kembali lalu digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Adapun item skala keterampilan komunikasi yang valid dapat dilihat pada tabel yaitu item: 1, 2, 3, 4, 6,8,11, 12, 13, 15, 19, 21, 24.

Begitupula pada skala minat pasien, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas guna untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Uji Validitas dan Reabilitas Skala Minat Pasien

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
1	-.290	<0.225	Tidak Valid
2	.598	>0.225	Valid
3	.428	>0.225	Valid
4	.414	>0.225	Valid
5	.454	>0.225	Valid
6	-.132	<0.225	Tidak Valid
7	-.108	<0.225	Tidak Valid
8	.399	>0.225	Valid
9	.555	>0.225	Valid
10	.296	>0.225	Valid
11	.438	>0.225	Valid
12	.399	>0.225	Valid
13	.558	>0.225	Valid
14	.433	>0.225	Valid
15	.095	<0.225	Tidak Valid
16	-.015	<0.225	Tidak Valid
17	.562	>0.225	Valid
18	.388	>0.225	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala minat pasien bergerak mulai -0.290 sampai 0.598. Dari beberapa item yang tidak memenuhi syarat, sehingga dinyatakan sebagai item tidak valid, diantara beberapa item tersebut yang tidak valid adalah item dengan nomor 1, 6, 7, 15, dan 16. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, maka item yang valid diurutkan kembali kemudian dilakukan uji hipotesis. Adapun item valid skala minat pasien dapat

dilihat pada tabel yakni item: 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24.

Sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut, maka data hasil penelitian setelah item yang tidak valid dibuang atau dihilangkan dapat dilihat pada deskripsi berikut:

1. Data keterampilan komunikasi rohaniawan

Data yang digunakan untuk analisis diperoleh dari data skala keterampilan komunikasi rohaniawan yang merupakan jawaban dari responden. Adapun data skor dari responden dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14
Data Skor
Keterampilan Komunikasi Rohaniawan

No. Resp	Total Skor	No Resp	Total Skor
1	37	21	36
2	39	22	36
3	36	23	41
4	38	24	38
5	38	25	36
6	38	26	41
7	36	27	36
8	38	28	38
9	40	29	37
10	36	30	36
11	44	31	36
12	38	32	36
13	42	33	36
14	37	34	34
15	34	35	32
16	48	36	35
17	35	37	34

18	35	38	35
19	40	39	39
20	36	40	35

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor tertinggi nilai keterampilan komunikasi rohaniawan adalah 48, sedangkan skor terendah 21.

2. Data Minat Pasien

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala minat pasien adalah skor total yang diperoleh oleh masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden. Skor-skor yang diperoleh pasien dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15
Data Skor Minat Pasien

No. Resp	Total Skor	No Resp	Total Skor
1	43	21	34
2	50	22	35
3	40	23	43
4	43	24	43
5	41	25	40
6	40	26	43
7	40	27	43
8	43	28	43
9	40	29	42
10	39	30	40
11	42	31	39
12	39	32	38
13	44	33	38
14	39	34	39
15	39	35	49
16	49	36	36
17	36	37	38
18	38	38	39
19	39	39	37

20	37	40	43
----	----	----	----

Berdasarkan total skor di atas bahwa nilai tertinggi dari minat pasien 49 dan nilai terendah dari total skor di atas adalah 36 .

5.3. Uji Asumsi

5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ket.kom	Minat
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	37.30	40.58
	Std. Deviation	2.954	3.544
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.164
	Positive	.195	.164
	Negative	-.118	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234	1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.230

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel keterampilan komunikasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,095 dan variabel minat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,230. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal.

5.3.2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Ket.kom	Between (Com G bined)	279.896	11	25.445	3.395	.004
	ro Linea u rity	88.025	1	88.025	11.743	.002
	ps Deviat ion from Linear ity	191.872	10	19.187	2.560	.024
	Within Groups	209.879	28	7.496		
	Total	489.775	39			

Data hasil pengujian linieritas dengan SPSS diperoleh hasil signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel keterampilan komunikasi rohaniawan(X) dengan minat pasien(Y).

5.3.3. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai syarat uji hipotesis yang dimunculkan. Pengujian dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan *One Way Anova*. Adapun criteria uji, dua variabel dikatakan menyebar secara homogen bila nilai r (*probability value/critical value*) lebih kecil atau sama dengan dari tingkat α (nilai α yaitu 0,05) (Muhidin & Abdurrahman, 2007: 89).

Test of Homogeneity of Variances

Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.992	7	28	.000

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas,, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05) atau $0,000 < 0,05$, sehingga skor-skor pada variabel keterampilan komunikasi dan skor-skor pada variabel minat menyebar secara homogen.

5.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16. Hipotesis akan diterima manakala nilai $t_{hitung} > t_{table}$. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis antarlain sebagai berikut:

5.4.1. Uji simultan (F)

Menurut Imam Ghozali (2009: 52) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88.025	1	88.025	8.326	.006^a
Residual	401.750	38	10.572		
Total	489.775	39			

a. Predictors: (Constant),
Ket.kom

b. Dependent
Variable: Minat

Hasil analisis data mengenai pengaruh keterampilan komunikasi terhadap minat pasien menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 8,326 dengan nilai signifikansi (Pvalue) 0,006. Melihat nilai Pvalue tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan komunikasi terhadap minat pasien. Berdasar hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi keterampilan komunikasi rohaniawan, maka semakin tinggi minat pasien, sebaliknya semakin rendah keterampilan komunikasi maka semakin rendah minat pasien.

5.4.2. Uji Determinasi (R)

Dalam uji linear, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan angka-angka pada tabel model *summary*. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat kolom R, hasil dari analisa data SPSS (Ghozali, 2009: 54).

Tabel 20
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.158	3.252

a. Predictors: (Constant), Ket.kom

Nilai R Square sebesar 0,180 menunjukkan besarnya pengaruh keterampilan komunikasi rohaniawan dalam menjelaskan variabel minat pasien sebesar 18%. Adapun sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

5.4.3. Uji parsial (t)

Menurut Imam Ghozali (2009: 54) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; dan sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.607	6.594		3.277	.002
Ket.kom	.509	.176	.424	2.885	.006

a. Dependent Variable:
Minat

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} variabel keterampilan komunikasi sebesar 0,006. Hal tersebut berarti keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap minat pasien.

5.5. Pembahasan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian pengaruh keterampilan komunikasi rohaniawan terhadap minat pasien ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara keterampilan komunikasi terhadap minat pasien, yaitu sebesar 18%. Adapun sisanya 82% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*). Dengan demikian, semakin tinggi keterampilan komunikasi rohaniawan maka semakin tinggi minat pasien. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan komunikasi rohaniawan maka semakin rendah minat pasien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**. Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Crow & Crow (1989: 302-303) menjelaskan bahwa minat berhubungan dengan

daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat terbentuk karena adanya rangsangan.

Salah satu faktor yang menjadi pembentuk minat seseorang adalah faktor emosional yaitu dimana ketika seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut (Shaleh & Wahab, 2004: 264-265). Begitu juga dalam proses bimbingan ketika rohaniawan mampu berkomunikasi dengan baik, menarik dan menyenangkan maka seorang pasien akan merasa senang ketika diajak bicara. Dari sinilah akan timbul minat pasien dalam mengikuti kegiatan bimbingan sebagaimana dalam teori Hedonisme yang dipelopori oleh Hobbes.

Hobbes memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniwi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan (Shaleh & Wahab, 2004: 133).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa minat pasien tidak terlepas dari keterampilan komunikasi rohaniawan dalam melaksanakan tugas mereka memberikan bimbingan rohani pada pasien.

Keterampilan komunikasi rohaniawan tentunya harus ditingkatkan supaya pasien lebih berminat dalam mengikuti bimbingan.

Berdasarkan perolehan nilai dari penyebaran skala kepada pasien (responden), menunjukkan bahwa minat pasien dalam mengikuti bimbingan rohani Islam itu salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi rohaniawan dalam menyampaikan bimbingan. Ketika rohaniawan itu terampil dalam berkomunikasi maka pasien akan nyaman dalam berinteraksi dengan demikian muncullah minat pasien untuk mengikuti bimbingan.

Dengan timbulnya minat pasien dalam mengikuti bimbingan diharapkan rohaniawan mampu berkomunikasi lebih terampil lagi. Dengan keterampilan komunikasi rohaniawan yang bagus maka akan bisa dijadikan cara yang tepat untuk menumbuhkan minat pasien dalam mengikuti bimbingan sehingga aktivitas rohaniawan dalam memberikan bimbingan rohani dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, pasien yang telah menerima pesan-pesan yang disampaikan dalam bimbingan diharapkan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam hubungan mereka dengan sesama maupun dengan penciptanya.